BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat menjadi salah satu kewajiban pokok seluruh umat muslim di dunia setelah shalat. Zakat merupakan sebagian harta dari seorang muslim yang cukup, yang harus diserahkan kepada yang berhak menerimanya atau disebut juga *Mustahik.* Penyaluran zakat dapat dilakukan dbaik secara langsung maupun lewat lembaga pemerintah atau swasta untuk mempermudah mereka dalam melaksanakan kewajibannya.Kewajiban zakat menempati posisi ketigapada rukun Islam. Zakat diwajibkan pada tahun ke-2 hijrah. Perintah wajib zakat mal ini telah disampaikan sejak awal perkembangan Islam (sebelum hijrah), namun pada saat itu belum ditentukan macam-macam harta maupun kadar harta yang harus di zakati, berupa jumlah zakatnya dan mustahiq-nya (hanya diperuntukan bagi fakir dan miskin saja). Baru pada tahun ke dua hijriyah, macam-macam harta yang wajib dizakati serta besaran nilai zakat dari harta masing-masing ditentukan secara terinci.[1]Allah SWT berfirman:

﴿١٩﴾ وَٱلۡمَحۡرُومِ لِّلسَّآئِلِ حَقٌّ أَمۡوَٰلِهِمۡ وَفِيٓ

[1]Gus Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah Dalil-Dalil Dan Keutamaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h. 23-24.

"....dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian." (Q.S.Az-Zariyaat: 19).[2]

Orang miskin yang tidak mendapat bagian Maksudnya ialah orang miskin yang tidak meminta-minta. Oleh karena itu sesungguhnya pada harta orang kaya ada hak orang miskin, sungguh mereka tidak akan lapar atau bertelanjang kecuali karena perbuatan orang-orang yang kaya. Sungguh beruntung orang yang mau mengeluarkan zakat, dan sungguh celaka bagi golongan yang ingkar dan tidak mau membayar zakat.

Syeikh Nawawi Al-Jawy dalam At-Tafsir Al-Munir menegaskan bahwa (celaka) itu diperuntukan bagi tiga golongan, yaitu: [3]

a. Golongan yang mempersekutukan Allah
b. Golongan yang tidak membayar (ingkar) zakat
c. Golongan yang ingkar terhadap hari akhir

Allah SWT berfirman;

وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرۡهُم
بِعَذَابٍ أَلِيمٖ ٣٤ يَوۡمَ تُحۡمَىٰ عَلَيۡهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكۡوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمۡ
وَجُنُوبُهُمۡ وَظُهُورُهُمۡۖ هَٰذَا مَا كَنَزۡتُمۡ لِأَنفُسِكُمۡ فَذُوقُواْ مَا كُنتُمۡ تَكۡنِزُونَ

٣٥

"...dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan

[2]Departemaen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah Al-Hakim, (Jakarta: Al-Huda; 2016), h.522.

[3]Abd. Hayi Imam dan Muhammad Idrus, *Fikih Zakat*, (Cirebon: Mitra Pemuda, 2016), Cet. 1, h. 22.

*emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."(*Q.S. At Taubah 34-35)[4]

Zakat memiliki banyak potensi yang besar untuk mensejahtrakan umat, Penyaluran zakat mulai berkembang tidak hanya untuk konsumsi saja tapi beralih ke arah yang membawa banyak mafaat untuk orang yang berhak menerimanya. Beberapa lembaga penyalur zakat kini lebih selektif untuk menyalurkan dana zakat yang diberikan pemberi (*Muzakki)* agar bisa bermanfaat untuk penerima (*Mustahiq*). Salah satunya disalurkan lewat pemberian beasiswa pendidikan.Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya[5]. Jadi dapat disimpulkan beasiswa pendidikan adalah bantuan keuangan yang diberikan untuk keberlangsungan pendidikan yang ditempuh guna mengembangkan potensi yang dimiliki.

pendidikan merupakan kunci pemberantasan kebodohan manusia. pendidikan melahirkan banyak pengetahuan dan menjadikan manusia

[4]Departemaen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah Al-Hakim, *op. cit.*, h.193.

[5] Muhammad luthfi Hakim," Implementasi Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Semarang,"*Skripsi* pada IAI Salatiga, (Salatiga:_, 2017),h. 6, tidak dipublikasikan.

memiliki budi pekerti yang luhur. Masih banyak anak yang haus akan ilmu dan masih banyak anak dan para orang tua yang berharap dengan pendidikan bisa merubah ekonomi atau derajat keluarga mereka. Terkait faktor kemiskinan dan biaya pendidikan yang hampir naik tiap tahunnya membuat kesulitan sebagian orang yang tak memiliki biaya yang cukup.Pendidikan dan kemiskinan masih berkaitan erat, mereka yang tak bisa mengenyam bangku sekolah kemungkinan akan mudah masuk dalam lubang kemiskinan. Kesempatan adalah hal yang berharga, mereka membutuhkan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa pendidikan, terlebih lagi saat ini kita sedang menghadapi *MEA* (masyarakat ekonomi Asean) dimana kita akan bersaing antar negara-negara ASEAN.Warga negara asing dengan mudahnya mencari pekerjaan di negara kita, apa yang harus dilakukan jika sumberdaya manusia yang kita miliki tidak bisa menyaingi mereka. apakah kita akan mengulang kejadian pada masa kolonial belanda menjadi budak di negara sendiri, tentu kita tak ingin hal ini terjadi, namun kita harus siap dengan kedatangan *MEA.* Untuk menumbuhkan ekonomi suatu negara maka yang dibutuhkan adalah pemuda-pemuda yang siap bersaing dan juga memperbaiki sumberdaya manusianya. Pendidikan adalah salah satu kunci memperbaiki sumberdaya manusai, diberikannya beasiswa terutama pada perguruan tinggi membuat sumberdaya manusia di yang kita miliki semakin membaik dan tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara. Generasi muda adalah generasi penerus yang sudah seharusnya diasah untuk menjadi

penerus yang membanggakan. Peran serta zakat sangat membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengalokasian dana zakat oleh beberapa lembaga penyalalur zakat untuk program beasiswa pendidikan membantu anak-anak dan generasi penerus bangsa yang tak mampu untuk bisa mengakses pendidikan.

Di kota Cirebon ada salah satu lembaga bernama Laziswa At-Tawa yaitu Lembaga Amil Zakat, Infak, Shodakoh dan Wakaf At-taqwa yang merupakan Unit Kegiatan Masjid (UKM) Raya At-Taqwa kota Cirebon. Unit ini khusus menangani program kegiatan yang berkaitan dengan ZISWAF dan pembinaan sosial umat.[6]Terkait dengan kepercayaan masyarakat pada Laziswa " alhamdulillah dana zakat yang masuk selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya." tutur Ibu Dida selaku staff di Laziswa At-Taqwa Cirebon[7]. Lokasi Laziswa yang terletak di Jalan Kartini yang masih dalam lingkungan Masjid Raya At-Taqwa Cirebon yang sangat terkenal di mata publik menjadikan peluang bagi Laziswa untuk bisa mengumpulkan banyak zakat dari para jamaah dan masyarakat sekitar. Laziswa At-Taqwa juga memiliki banyak program yang bernilai manfaat seperti Ambulan gratis, Beasiswa prestasi, Bina mualaf, Bina musafir, Anak yatim binaan, Masjid binaan, Desa binaan[8]. Beasiswa prestasi merupakan beasiswa pendidikan yang diberikan kepada tingkatan SD sampai kuliah, untuk program beasiswa pembukaan pendaftaran dibuka

[6]Masjid At-Taqwa Cirebon, *Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon*, 2019,(https://attaqwacirebon.com/laziswa-at-taqwa-kota-cirebon/).

[7] Wawancara dengan Dida, tanggal 25 Mei 2019 di Kantor laziswa At-Taqwa Cirebon.

[8] Masjid At-Taqwa Cirebon. *loc. cit.*

sampai dua minggu hal ini terkait dengan dana zakat yang terbatas, ini menjadi tantangan bagi laziswa untuk terus bisa mengumpulkan dana zakat agar bisa meraup lebih banyak lagi penerima manfaat terutama pada program beasiswa pendidikan.

Untuk mendukung program beasiswa pendidikan tentunya diperlukan strategi pengelolaan yang tepat, Strategi menjadi subuah kunci dari kesuksesan suatu lembaga zakat untuk bisa mencapai tujuan. Perlu dilakukannya rancangan dan tindakan yang tepat untuk bisa mengembangkan suatu lembaga agar bisa mencapai semua tujuan yang di cita-citakannya. Upaya dalam merumuskan strategi bukanlah hal yang mudah perlunya suatu rancangan yang tepat, didukung sumber daya yang tepat dan berkomitmen terhadap hal yang telah dirumuskan menjadi hal pentig untuk mencapai itu semua. Pembuat strategi memang dapat memiliki berbagai jenis jabatan seperti CEO, pemilik perusahaan, presiden ataupun seorang wirausahawan. Pembuat strategi harus peka terhadap faktor dari dalam dan dari luar lingkungan perusahaan. Dia bertugas untuk memformulasikan strategi yang cocok bagi perusahaan, mengimplementasikannya dan juga nantinya akan mengevaluasi strategi tersebut.[9]

Terdorong dari permasalahan diatas, penulis mencoba menyusun sebuah tulisan dalam bentuk Skripsi dengan judul "**STRATEGI**

[9]Senja Nilasari, *Manajemen Strategi itu Gampang*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2014), Cet. 1, h. 8

PENGELOLAAN ZAKAT DALAM PEMBERDAYAAN UMAT MELALUI PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN DI LAZISWA AT-TAQWA CIREBON.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar bekalang masalah diatas, dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Umat Melalui Program Beasiswa Pendidikan" karena beberapa faktor yaitu:

1. Adanya orang tua yang kurang mampu menyekolahkan anaknya karena biaya.
2. Adanya anak muda yang bersemangat megejar cita-cita namun tak memiliki biayayang cukup untuk melanjutkan pendidikannya.

C. Fokus Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Umat Melalui Program Beasiswa Pendidikan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengelolaan zakat dalam pemberdayaanumat melalui program beasiswa pendidikkan di laziswa At-Taqwa Cirebon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari stretegi pengelolaan zakat dalam pemberdayaan umat melalui program beasiswa pendidikan di Laziswa At-taqwa Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memperoleh data strategi pengelolan zakat dalam pemberdayaan umat melalui program beasiswa pendidikan di Laziswa At-Taqwa Cirebon.
2. Untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi pengelolaan zakat dalam pemberdayaan umat melalui program beasiswa pendidikan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini akan menambah bahan rujukan dan referensi pada kajian Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Umat Melalui Program Beasiswa Pendidikan.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat akhir mendapat gelar S1.
   b. Bagi IAI Bunga Bangsa Cirebon, hasil penelitian ini dapat mmemberikan pengetahuan tambahan dan bahan referensi bacaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas
   c. Bagi Laziswa At-Taqwa, penulis berharap hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat yang berharga dan bahan tambahan dalam Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pemberdayaan Umat

G. Sistematika Penulisan

Bab I berisi latar belakng timbulnya permasalahan yang diteliti, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang merupakan awal pembahasan.

Bab II berisi deskripsi teoritik yang melandasi pelaksanaan penelitian dari beberapa referensi yang terkait dengan penelitian ini, hasil penelitian yang relevan yang dilihat dari beberapa skripsi terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III berisi desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV berisi deskripsi data dan hasil penelitian, pembahasan mengenai Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Umat.

Bab V berisi kesimpulan penulis terhadap hal yang diteliti dan Saran yang berhubungan serupa dengan penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Definisi Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa yunani, yaitu *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dipahami sebagai garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.[1]

Clauswitz, yang menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Keharusan menyusun strategi adalah untuk mencapai tujuan perusahaan baik pada jangka menengah maupun jangka panjang. Strategi dapat menjamin perusahaan dapat bertahan atau berkembang pada masa yang akan datang.[2] sedangkan pengertian strategi dari Alfred Chandler yaitu strategi merupakan

[1]Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), Cet. 1, h. 88.

[2] Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Cet. 1, h. 16-17.

penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.[3]

Menurut Stainner dan Meinner strategi adalah penempatan misi, penempatan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.[4]

2. Unsur- Unsur Strategi

Unsur-Unsur Strategi Terdiri Dari:[5]

1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan dtempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

---

[3]Senja Nilasari, *op.cit.*, h. 3.

[4]Abdul Fikri Abshari, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami Bintaro," *Skripsi* pada sekolah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta:_, 2011,), h. 20, tidak dipublikasikan.

[5]Noer Al, *Unsur-Unsur Dalam Strategi Pembelajaran*, 2019,(http://senengemaca.blogspot.com/2012/08/unsur-unsur-dalam-strategi-pembelajaran.html?m=1).

3. Tahapan Tahapan Dalam Membuat Strategi

Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus, secara sistematis dan dijalankan yaitu:[6]

1) Analisis lingkunagan

Analisis lingkungan merupakan proses awal menetapkan strategi yang bertujuan untuk mengidentifikasikan berbagai masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis tempat lingkungan organisasi itu berada, secara garis besar terbagi dalam dua komponen kelompok, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Proses analisis ini bisa dikenal dengan sebutan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats).

Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi adalah untuk mengidentifikasikan peluang (Opportunity) yang harus segara mendapat perhatian yang serius dan pada saat yang sama, organisasi menentukan beberapa ancaman (Threats) yang harus diantisipasi.

2) Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang dimaksudkan membangun visi, misi perusahaan, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan atau organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

---

[6]Abdul Fikri Abshari, *op. cit.*, h. 22-24.

Dalam melakukan perumusan atau formulasi strategi juga ada beberapa hal yang patut untuk dipertimbangkan diantaranya, harus difahami benar visi, misi dan objektif suatu organisasi itu dibawa serta bagaimana caranya untuk menuju kearah tersebut, memahami tentang possisi organisasi saat ini, kemampuan mengidentifikasi lingkungan (internal dan eksternal) yang sedang dihadapi, mencari alternatif solusi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efisien dimasa yang akan datang.

3) Implementasi Strategi

Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotifasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotifasi karyawan, yang lebih dapat disebut seni dari pada ilmu. Kemampuan interpersonal sangatlah penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi strategi mempengaruhi semua karyawan dan manajer dalam organisai.

4) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis. Manajer sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti diharapkan; evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapat informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa datang karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah. Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi adalah (1) meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) mengukur kinerja, dan (3) mengambil tindakan korektif. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok.

Alasan perlunya Meninjau kembali faktor internal dan eksternal adalah faktor ini bersifat dinamis atau berubah-ubah. Perkembangan perubahan lingkungan perusahaan perlu dipantau secara tutin karena juga berkaitan dengan strategi yang telah ditetapkan. Jika ternyata ada faktor-faktor yang telah berubah maka perlu dilakukan identifikasi kembali apakah sesuai dengan steategi yang ada. Jika ternyata tidak sesuai lagi maka steategi dapat diubah sesuai dengan perubahan faktor-faktor tersebut. Mengukur kinerja, Kinerja dapat di ukur berdasarkan beberapa indikator. Kinerja sendiri merupakan pencapaian berhasil atau tidaknya sebuah tujuan perusahaan atau organisasi. Mengambil tindakan korektif, terakhir dalam tahapan evaluasi adalah menentukan tindakan yang perlu dilakukan untuk proses koreksi. Proses koreksi ini dilakukan agar penentuan strategi selanjutnya lebih baik dan tidak

mengulangi kesalahan yang mungkin terdapat dalam strategi sebelumnya.[7]

4. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan zakat adalah sebuah sistem total yang mengalir dengan mekanisme pengelolaan dana serta melakukan tata kelola kelembagaan (proses profesionalitas amil dan lembaga).[8]

UU tentang Pengelolaan Zakat No 23 tahun 2011 didalam BAB 1 pasal 1 poin 1 yang berbunyi Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.[9]

5. Definisi Zakat

Zakat menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab dari akar kata (*zaka)* mengandung beberapa arti seperti; bersih, berkembang, baik, terpuji dan berkah.[10] Sedangkan Zakat menurut istilah fiqih adalah sejumlah harta tertentu yang harus diserahkan kepada orang-orang yang berhak menurut syariat Allah SWT.Kata zakat dalam terminologi Al-Quran sepadan dengan kata shadaqah.[11]

---

[7]Senja Nilasari, *op. cit*., h. 17.

[8]Artis, Strategi Pengelolaan Zakat Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru, *Jurnal RISALAH,* Vol. 28, no. 2, Desember 2017. h., 57.

[9]A.n. Kemenag, Undang-*Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat,* 2019, (https://hkln.kemenag.go.id/download.php?id=342).

[10]Abd. Hayi Imam dan Muhammad Idrus, *op. cit*., h. 8.

[11] Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 5, h. 75.

6. Landasan Hukum Zakat

a. Dalil Al-Quran

Didalam Al-Quran banyak ayat yang menjelaskan mengenai zakat hal ini mengingatkan kita betapa pentingnya zakat untuk ditunaikan

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

"*dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ."* (Q.S. Al-Baqarah 43).[13]

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنۡ خَيۡرٖ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ﴿١١٠﴾

"dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Baqarah 110).[14]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبۡتُمۡ وَمِمَّآ أَخۡرَجۡنَا لَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلۡخَبِيثَ مِنۡهُ تُنفِقُونَ وَلَسۡتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغۡمِضُواْ فِيهِۚ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Al-Baqarah 267).[15]

---

[13]Departemaen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah Al-Hakim, *op. cit.*,h.8.

[14]*Ibid.*, h.18.

[15]*Ibid.*, h.46.

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

*"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (*Q.S. At-Taubah 60).[16]

Penjelasan dari 8 golongan itu adalah:[17]

1. Fakir

   Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan usaha (pekerjaan). Atau memiliki harta atau usaha, namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dan tidak ada yang berkewajiban menafkahinya. Misalnya, dia tidak memiliki orang tua, saudara atau keluarga yang menanggung biaya hidupnya.

2. Miskin

   Miskin adalah sebutan yang diberikan kepada orang yang memiliki harta atau usaha (pekerjaan), yang hasilnya lebih banyak dari orang fakir, namun tidak cukup untuk memenuhi biaya hidupnya.

[16] *Ibid*., h.197.

[17] Rahmi Fitriani, *ayo mengenal zakat*, (Jakarta: PT Mediantara Semesta, 2015), Cet. 2, h.34-37.

3. Amil

   Yaitu orang yang ditugaskan untuk mengumpulkan zakat dan daia hanya mendapat upah (penghasilan) daari pekerjaan itu. Artinya, dia tidak memiliki pekerjaan yang menghasilkan selain mrngurus zakat. Tanggung jawab amil diantaranya mengumpulkan, menyimpan, menjaga, mencatat dan menyalurkan zakat.

4. Mualaf

   Orang yang dilembutkan hatinya (mualaf) diantaranya

   a) Orang yang baru masuk Islam dan ilmunya belum teguh. Orang yang baru masuk Islam harus benar-benar dirangkul dan diperhatikan. karena, sebagian dari mualaf biasanya dimusuhi oleh keluarganya. Mereka harus hidup sendiri demi mempertahankan keimanannya. Maka, sebagai saudara seiman, umat Islam harus memperhatikannya. Zakat merupakan salah satu bentuk perhatian kepada mualaf, kalau mereka tidak mendapat bagian zakat, dikhawatiran mereka akan kembali ke agamanya yang lama karena merasa tidak diperhatikan.
   b) Orang islam yang lemah imannya dan dikhawatirkan akan menjadi murtad (keluar dari agama Islam).
   c) Pemimpin dan tokoh masyarakat yang telah memeluk islam dan memiliki pengaruh terhadap orang kafir.
   d) Orang kafir yang diharapkan masuk islam.

e) Orang yang dikhawatirkan akan berbuat kejahatan. Dengan diberi zakat, diharapkan ia akan menghentikan kejahatannya itu.

5. Memerdekakan hamba

   Hamba yang dijanjikan oleh tuannya bahwa dia boleh menebus dirinya. Hamba itu diberi zakat untuk menebus dirinya sendiri. Atau bisa juga uang zakat yang terkumpul digunakan untuk membebaskan seorang hamba sahaya dari tuannya.

6. *Gharim* (orang yang berutang)

   Orang yang berhutang dibagi menjadi dua golongan

   a) Orang yang mempunyai utang untuk kebaikan dirinya dan keluarganya. Misalnya, dia berutang untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, pengobatan, pendidikan, dan kebutuhan pokok lainnya.

   b) Orang yang berutang untuk kepentingan orang banyak. Contohnya, orang yang mendamaikan dua pihak yang berselisih dan membutuhkan dana yang banyak. Untuk itu, dia harus berutang. Atau orang yang berutang untuk melakukan amalan-amalan kebajikan, seperti mengurus anak yatim, orang lanjut usia, mendirikan sarana pendidikan bagi kaum duafa, dll.

7. Fi sabilillah

   Secara umum, *fi sabilillah* artinya segala amal perbuatanyang dikerjakan di jalan Allah swt..pada masa Rasulullah saw..yang dimaksud *fi sabilillah* adalah orang yang berperang untuk

menegakkan agama Islam. Mereka tidak mempunyai penghasilan tetap, sehingga diberi bagain zakat. Namun, untuk masa sekarang zakat untuk *fi sabilillah* dapat diberikan kepada orang-orag yang berdakwah menyiarkan agama islam. Sseperti, para dai yang tidak memiliki penghasilan karena sibuk meyiarkan agama Islam.

8. Musafir (*ibnu sabil*)

   Musafir atau *ibnu sabil* adalah orang yang sedang melakukan perjalanan dan kehabisan bekalnya. Yang dimaksud perjalanan di sini, adalah perjalanan ibadah. Bukan perjalanan yang dilakukan untuk maksiat atau hanya sekedar bersenang-senang. Perjalanan yang bernilai ibadah misalnya, orang yang menuntut ilmu dinegara lain, orang yang melakukan dakwah di luar daerah, atau orang yang mencari kerja demi menafkahi keluarganya. Mereka yang mekakukan perjalanan seperti itu, berhak menerima zakat apabila kehabisan bekal dan membutuhkan uang untuk mencukupi kebutuhan mereka.

b. Dalil Hadits

   Dalil hadits yang memperkuat zakat diantaranya adalah:[18]

   Hadit dari Ibnu ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

[18]Muhammad Abduh Tausikal, *panduan zakat (1) keutamaan menunaikan zakat*, 2019, (https://muslim.or.id/9427-panduan-zakat-1-keutamaan-menunaikan-zakat.html).

بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

"*Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya; menegakkan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji; dan berpuasa di bulan Ramadhan (HR Bukhori no. 8 dan Muslim no.16).*

Begitu juga dalam sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika memerintahkan pada Mu'adz yang ingin berdakwah ke Yaman,

فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ ، تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

... Jika mereka telah mentaati engkau (untuk mentauhidkan Allah dan menunaikan shalat), maka ajarilah mereka sedekah (zakat) yang diwajibkan atas mereka di mana zakat tersebut diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan kemudian disebar kembali oleh orang miskin di antara mereka. (HR Bukhori no.1395 dan Muslim no. 19)

c. Ijma' Ulama

Kefarduan zakat juga telah menjadi ijma' (kesepakatan semua ulama mujtahid) umat Islam di semua negara kesepakatan bahwa zakat adalah wajib. Bahkan para sahabat Nabi Muhammad saw. Barang siapa mengingkari kefarduannya, berarti dia kafir atu jika sebelumnya dia adalah seorag muslim yang dibesarkan dalam keluarga muslim menurut ulama dihukumi murtad (keluar dari Islam). [19]

[19]Abd. Hayi Imam dan Muhammad Idrus, *op. cit.*, h. 15-16.

Kepadanya juga diterapkan hukum-hukum sebagaimana murtad. Seorang hendaknya menganjurkannya untuk bertaubat. Anjuran itu harus dilakukan sebanyak tiga kali. Jika tidak mau bertaubat, maka dia harus dibunuh.Barang siapa yang mengingkari kefarduan zakat karena ketidaktahuan, baik karena ia baru memeluk agama islam maupun kerena ia hidup di daerah yang jauh dari tempat ulama, hendaknya ia wajib diberi tahu tentang hukumnya. Dia tidak dihukumi sebagai orang kafir atu murtad sebab ia memiliki udzur keterbatasan mendapat ilmu tentang zakat.[20]

7. Model-Model Penistribusian Zakat

Secara garis besar model model pendistribusian zakat dikategorikan dalam empat bentuk berikut:[21]

a. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu, zakat dibagikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung seperti zakat fitrah yang dibagikan pada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau zakat mal yang diberikan pada korban bencana alam.
b. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
c. Distribusi bersifat produktif tradisional, dimana zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan lain-lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan

[20] *Ibid*

[21] M. Arif Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Cet. 4, h. 153-154.

menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.

d. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu Zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk pembangunan proyek sosial atau menambah modal usaha pengusaha kecil.

8. Syarat Wajib Zakat

Zakat hukumnya *fardu'ain* bagi setiap muslim yang telah memnuhi syarat wajib zakat. Syarat-syarat seorang muslim yang wajib membayar zakat yaitu:[22]

a. Islam

Orang yang bukan beragama Islam, tidak wajib membayar zakat.

b. Merdeka

Seorang hamba sahaya (budak) tidak wajib membayar zakat karena yang wajib membayar zakatnya adalah majikannya

c. Memiliki harta yang mencapai nisab

Nisab adalah batasan minimal wajib membayar zakat. Misalnya untuk harta benda kalu jumlahnya sudah sampai nisab, maka wajib dikeluarkan zakatnya.

9. Jenis-Jenis Zakat

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah disebut juga zakat jiwa (*abdan/nafs).* Zakat fitrah adalah zakat berupa makanan pokok yang wajib dibayarkan oleh orang

[22]Rahmi Fitriani, *op. cit*., h. 5-6.

dewasa maupun anak-anak. Orang tua wajib menbayar zakat untuk anaknya. Seorang suami, wajib menbayar zakat untuk istri dan anaknya. Zakat fitrah dibayarkan pada setiap bulan Ramadan sampai menjelang hari raya idul fitri. Zakat fitrah dikeluarkan untuk membersihkan jiwa setelah sebulan berpuasa di bulan ramadhan.[23] untuk menunaikan zakat fitrah ada beberapa ketentuan:[24]

1. Syarat-syarat orang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah

   Orang yang wajib mengelurkan zakat fitrah adalah:

   a) Islam. Orang yang bukan Islam, tidak wajib membayar zakat.
   b) Orang tersebut masih hidup pada waktu matahari terakhir di bulan Ramadan tenggelam.
   c) Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan Ramadan. Anak yang lahir setelah matahari terbenam, tidak wajib dibayar zakatnya. Orang yang menikah setelah terbenam matahari pada hari terakhir bulan Ramadan, tidak wajib menbayar zakat istri yang baru dinikahinya itu.
   d) Memiliki kelebihan harta dari kebutuhan makanan untuk dirinya sendiri, maupun yang menjadi tanggungan nafkahnya (baik manusia atau hewan), pada malam hari raya dan pada hari raya idul fitri. Orang yang tidak memiliki kelebihan harta, tidak wajib mengeluarkan zakat. Kalau dia tidak memiliki harta atau makanan sama sekali, dia masuk kedalam kelompok penerima zakat.

[23]*Ibid*., h. 16.
[24]*Ibid*., h. 16-18.

2. Waktu membayar zakat fitrah

Waktu membayar zakat fitrah dibagi menjadi beberapa waktu sesuai dengan hukum pelaksanaannya:

a) Waktu yang diperbolehkan, yaitu dari awal bulan Ramadan sampai hari terakhir bulan Ramadan.
b) Waktu wajib, yaitu mulai terbenamnya matahari pada hari terakhir bulan Ramadan.
c) Waktu yang lebih baik (sunah), yaitu sesudah salat subuh sebelum salat hari raya idul fitri.
d) Waktu makruh, yaitu membayar zakat fitrah sesudah salat hari raya idul fitri, tetapi sebelum terbenamnya matahari pada hari raya itu.
e) Waktu haram, dibayar sesudah terbenam matahari pada hari raya tersebut.

3. Besar dan Mutu Zakat Fitrah

Zakat fitrah biasanya di bayar denagan makanan pokok yang menyenangkan berdasarkan kebiasaan negara setempat.

Mutu dari bahan makanan pokok yang dibayarkan zakatnya harus sama dengan yang dimakan oleh kita sehari-hari. Zakat fitrah juga boleh digantikan dengan uang. Jumlah uang yang dibayarkan adalah harga makanan pokok tersebut dikalikan dengan jumlah kewajiban zakat yang harus dikeluarkan.

b. Zakat Mal

Zakat mal disebut juga zakat harta. harta secara bahasa artinya segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk memiliki, memanfaatkan, dan menyimpannya. Menurut istilah dalam syariat Islam, harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki dan dapat dimanfaatkan.[25]Sesuatu dapat disebut sebagai mal (harta) apabila memenuhi syarat berikut ini:[26]

Dapat dimiliki, disimpan, dan dikuasai, dapat diambil manfaatnya misalnya: rumah,mobil, ternak, hasil pertanian, uang, emas, perak, dll. Ada beberapa syarat-syarat kekayaan yang wajib dizakati:[27]

a. Halal dan baik

Harta yang akan dikeluarkan zakatnya adalah harta yang didapat dengan cara yang halal dan baik. Bukan harta yang didapat dari hasil perbuatan terlarang seperti korupsi, merampok, mencuri, atau mencopet. Allah swt, berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُواْ فِيهِ ۚ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu

[25]*Ibid*., h. 21.
[26]*Ibid*, 22-25.
[27]*Ibid*., h. 22-25.

memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Al-Baqarah 267).[28]

b. Berkembang dan berpotensi untuk berkembang

Harta yang dikeluarkan zakatnya merupakan harta yang dapat bertambah (berkembang) dan berpeluang untuk berkembang. Contohnya adalah harta yang dipakai sebagai modal berdagang. Apabila dengan harta itu, usaha perdagangannya menjadi berkembang atau berpeluang untuk berkembang, maka harta tersebut harus dikeluarkan zakatnya.

c. Mencapai nisab

Nisab adalah batasan apakah suatu harta wajib dikeluarkan zakatnya atau tidak. Jika harta seseorang telah mencapai nisab, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Namun, apabila belum atau tidak mencapai nisab, maka tidak wajib membayar zakat. Batasan nisab berbeda beda tergantung dari jenis harta yang menjadi sumber zakat.

d. Mencapai haul (satu tahun)

Harta yang akan dizakati telah dimiliki selama satu tahun penuh. Syarat ini hanya berlaku untuk zakat binatang ternak, harta simpanan, dan perniagaan. Sedangkan hasil pertanian dan barang temuan (*rikaz*) tidak harus dimiliki selama satu tahun.

[28]Departemen Agama Repubik Indonesia Al-Quran dan Terjemah Al-Hakim. *loc. cit*

e. Merupakan kelebihan dari kebutuhan pokok

Harta yang dikeluarkan zakatnya, telah terlabih dulu diambil untuk kebutuhan pokok, apabila tidak terpenihi kebutuhan pokoknya, maka seseorang itu tidak dapat hidup layak. Contoh kebutuhan pokok adalah bahan pangan untuk makan, belanja keperluan sehari-hari, pakaian, rumah, kesehatan, dan pendidikan. Apabila harta yang telah dipotong oleh kebutuhan pokok tersebut, mencukupi atau melebihi nisab, maka harus dikeluarkan zakatnya. Sedangkan kalau tidak ada kelebihan, maka tidak wajib dikeluarkan zakatnya.

f. Bebas dari utang

Harta yang akan dikeluarkan zakatnya. Haruslah harta yang terbebas dari utang. Apabila waktu pembayaran utang dan zakat jatuh bersamaan, maka didahulukan pembayaran utang. Setelah dibayarkan utangnya, hata masih mencukupi nisab, maka wajib dikeluarkan zakatnya. Namun apabila tidak, maka tidak wajib dizakati.

g. Harta milik yang sempurna

Artinya, harta tersebut dimiliki secara penuh oleh seseorang. Tidak terdapat milik orang lain dalam harta itu.

10. Harta (Mal) Yang Wajib Dizakati)

Diantara harta(mal) yang wajiib dizakati adalah:[29]

1. Hewan ternak

   Binatang ternak yang wajib dizakati antara lain:

   a) Unta

   b) Sapi dan Kerbau

   c) Kambing

   d) Ternak Unggas dan Perikanan

2. Emas dan perak
3. Hasil Pertanian
4. Hasil perniagaan
5. Hasil tambang
6. Harta *Rikaz* (barang temuan)

   Didalam UU pengelolaan zakat tahun 2011 pasal 4 zakat mal meliputi:[30]

   a. Emas, perak dan logam mulia lainnya;

   b. Uang dan surat berharga lainnya;

   c. Perniagaan;

   d. Pertanian, perkebunan dan kehutanan;

   e. Peternakan dan perikanan;

   f. Pertambangan;

[29]*Ibid*., h. 25-32.
[30]A.n. Kemenag. *loc. cit.*

g. Perindustrian

h. Pendapatan dan jasa; dan

i. Rikaz.

11. Rahasia-Rahasia Zakat

ada 13 rahasia bagi yang memberi[31]

1. mensucikan para mukminin dari penyakit *bakhil* yang menjadi penghalang bagi keberuntungan dan membiasakan para mukminin bersifat murah tangan yang membawa kepada keberuntungan.
2. Mendekatkan para mukminin kepada Allah dan meninbulkan perasaan bahwa kebahagiaan dapat mengeluarkan harta di jalan Allah.
3. Membawa para mukmin menepati tauhidnya dan tasyahhudnya. Apabila seseorang gemar mengeluarkan harta yang menjadi hiasan hidupnya dijalan Allah, menjadilah suatu bukti tentang kebenaran tauhidnya dan kebenaran syahadatnya.
4. Membawa para mukminin mensyukuri tuhan yang telah memelihara dari meminta-minta dan memberi harta yang banyak kepadanya, hingga terhindarlah ia menjadi orang fakir.
5. Menghindari jalan yang gelap yang tidak berujung dan menggariskan tujuan hidup untuk mencari keridhaan Allah.
6. Menyedikitkan kecurangan yang membawa kesesatan.

[31] M. Hasbi ash-Shiddieqy, *pedoman zakat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2012), Cet. 3, h. 261-263.

7. Berperangai dengan perangai Allah, yaitu mencurahkan kebijakan dan rahmat kepada sesama manusia.
8. Memelihara diri dari jatuh ke lembah kikir merugikan.
9. Memindahkan orang yang menerima nikmat ke derajat yang lebih baik yaitu dari derajat mencukupi sesuatu, ke derajat tidak membutuhkan sesuatu.
10. Memelihara harta dari hilang percuma, jelasnya harta yang kita berikan ke jalan Allah itulah yang akan tinggal sepanjang masa, di dunia kita mendapat pujian, di akhirat memperoleh nikmat.
11. Membentengkan diri dari binasa.
12. Menolak bencana kemelaratan. Apabila orang kafir merasa diri mereka tidak diperhatikan oleh orang-orang kaya, timbullah dendam dan dengki kepada orang-orang kaya dan amat mudah untuk dihasut.
13. Melaksanakan kewajiban. Allah menitipkan harta-nya pada seorang hamba-nya. Orang-orang kafir adalah orang-orang yang dibelanjai Allah. Maka apabila orang-orang kaya menyampaikan harta-harta Allah kepada orang-orang fakir itu, berarti ia menunaikan tugasnya.

    Khusus bagi yang mengambil harus memperhatikan hal dibawah ini:[32]

    a. Memelihara orang fakir dan orang miskin dari kehinaan kefakiran.

[32]*Ibid*., h. 263.

b. Menetapkan orang yang dijinakkan hatinya atas iman serta membangkitkan yang lain-lainnya untuk masuk dalam Islam.
c. Menolong orang-orang yang berhutang untuk mencapai kemerdekaan.
d. Membantu orang-orang yang berhutang untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi.
e. Menyokong orang-orang yang berijtihad di jalan Allah.
f. Memenuhi hajat '*amalah* yang menyelesaikan urusan zakat.
g. Memudahkan Ibnu Sabil dalam perjalanannya.

Semua hal tersebut dilakukan dengan tidak memberi mudharat kepada orang kaya.

Sedangkan yang bersekutu antara yang mengambil dan yang memberi harus juga memperhatikan hal-hal berikut:[33]

1. Menggerakkan para mukminin baik yang kaya maupun yang fakir untuk menyempurnakan kedua bagian iman.
2. Mewajibkan bagi orang kaya dan orang fakir untuk memberi nikmat kepada yang lain, sehingga dapat terjalin hubungan berdasarkan kasih sayang.
3. Berbuat ihsan kepada yang memberi dan yang menerima. Allah tidak menjadikan harta mengingat diri harta itu sendiri, tetapi untuk memberi manfaat.

[33] *Ibid.*, h. 263-264.

12. Definisi Pemberdayaan Umat

Kata pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah bahasa inggris yaitu (*empowerment)* berasal dari kata *power* yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan *em* berasal dariberasal latin dan yunani, yang berarti di dalamnya, karena itu pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sember kreativitas.[34] Pemberdayaan dalam bidang pendidikan dapat diartikan sebagai upaya keaksaraan atau pemberantasan 3-buta (buta huruf, buta angka, buta pengetahuan dasar dan pelatihan yang lain, sehingga mereka mampu mengenali kearifan tradisional (*indigenous-technology)*, dan muda mengadopsi inovasi yang bermanfaat bagi kehidupan keluarga dan masyarakatnya.[35]

Pemberdayaan dalam bidang pendidikan, merupakan proses "penyadaran" baik penyadaran tentang keberadaannya, masalah-masalah yang dihadapi, kebutuhan untuk memecahkan masalah, peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan serta penyadaran tentang pilihan-pilihan yang terbaik untuk diri sendiri dan masyarakatnya. pemberdayaan bidang pendidikan merupakan praktik pembebasan diri dari ketidaktahuan, tekanan-tekanan, dan lain-lain yang membelenggu seseorang dan atau kelompok masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya. Pemberdayaan

---

[34] Feri Zuniawan, "*Peranan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Mitra Dhuafa Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan Dengan Pola Microfinance With Grameen Bank System,"Skripsi* pada IAI Bunga Bangsa Cirebon, (Cirebon:_,2017,),h. 21, tidak dipublikasikan

[35] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. 4, h. 32.

dalam bidang pendidikan juga berarti kemampuan dan keberanian untuk melakukan perubahan sosial, ekonomi, politik maupun budaya untuk terus menerus memperbaiki kehidupannya.[36]

13. Filosofi Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Pemberdayaan merupakan sebuah "proses menjadi" bukan sekedar "peoses instan" dimana didalamnya terdapat 3 (tiga) tahapan yakni:[37]

1. penyadaran
2. pengkapasitasan; dan
3. pendayaan.

Tahap pertama adalah penyadaran dimana masyarakat diberikan pemahaman terkait pentingnya proses pemberdayaan guna peningkatan kapasitas/kemampuan mereka menjadi lebih baik, hal ini dikarenakan *goal setting* dari proses ini adalah peningkatan kesejahtraan mereka.

Tahap kedua merupakan *capacity building* yang lebih sederhana nya adalah memberikan suatu akses terhadap masyarakat terkait dengan peningkatan kemampuan masyarakat yang akhirnya membawa manfaat untuk masyarakat itu sendiri.

---

[36]*Ibid*., h. 32-33.

[37]Saeful Zafar,*Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertahanan*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Ssejahtera, 2012), h. 9-11.

Tahap ketiga pendayaan yang dimaksud adalah suatu kondisi dimana masyarakat secara individu dan kelompok yang telah diberikan kemampuan lebih pada tahap ini telah mampu mengelola dan mengatur keunggulan yang spesifik telah mereka terima dalam arti setelah secara internal mereka mengalami proses *capacity building* dilanjutkan dengan pemberian kewenangan kepada masyarakat secara mandiri sesuai kemampuan mereka.

14. Pedekatan Pemberdayaan

Proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan dan dicapai melalui penerapan strategi pemberdayaan, yang dapat dilakukan melaui tiga pendekatan (Munandar, 2008) yaitu:[38]

1. Pendekatan Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien (penerima manfaat) secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yag Berpusat pada Tugas *(task centered approach).*
2. Pendekatan Mezzo. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan,

[38]Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *op.cit.*, h. 161.

dan sikap individu agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3. Pendekatan Makro. Pendekatan ini disebut strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapastraategi dalam pendekatan ini. Pendekatan ini memandang klien (penerima manfaat) sebagai orang yang memiliki kompetensi untu memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama dan judul penelitian	Keterangan dan isi penelitian	Perbedaan dengan pembahasan penulis
1.	Fajrialdy Emirushahih, Skripsi pada Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017. Dengan judul Optimalisasi Pendayagunaan	Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain studi kasus Penelitian yang yang dibahas berfokus pada optimalisasi penghimpunan sampai penyaluran zakat yang didapat dari karyawan	Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti tidak hanya membahas dari penghimpunan sampai penyaluran namun peneliti juga membahas mengenai faktor

	Zakat Melalui Program Beasiswa Majelis Ta'lim Telkomsel (Studi Kasus Pada Upz Majelis Ta'lim Telkomsel	muslim telkomsel yang dipotong tiap bulannya untuk didayagunakan pada program beasiswa pendidikan.	pendukung dan penghambat yang ditemui dari program beasiswa pendidikan yang berada di tempat peneliti kakukan.
2.	Muhammad Luthfi Hakim, Skripsi pada IAI Salatiga tahun 2017. Dengan judul Implementasi Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan Di Baznas Kabupaten Semarang	Menggunakan pendekatan hukum empiris. Dalam penelitian ini membahas sistem pengelolaan zakat dari penghimpunan sampai penyaluran yang dilakukan oleh Baznas Semarang.	Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti tidak hanya membahas dari penghimpunan sampai penyaluran namun peneliti juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dari program beasiswa pendidikan yang berada di tempat peneliti kakukan.

3.	Herlinda, Skripsi pada Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2011. Dengan judul Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Swadaya Umammah Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini membahas penghimpunan dan penyaluran zakat untuk pendidikan	Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti tidak hanya membahas dari penghimpunan sampai penyaluran namun peneliti juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dari program beasiswa pendidikan yang berada di tempat peneliti kakukan.

C. Kerangka Pemikiran

Masih adanya orang tua yang tidak bisa melanjutkan pendidikan anaknya karena faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya Padahal sang anak sangat ingin melanjutkan pendidikan untuk mengejar cita-citanya.

Pendidikan masih menjadi kunci atau tolak untuk mengejar lapangan pekerjaan di era persaingan yang ketat, jika pendidikan tak dapat mereka

rasakan mereka akan sulit untuk mencari pekerjaan. Untuk menjadi orang yang sukses perlu belajar tak ada hasil yang instan untuk meraih kesuksesan.

BAB III

METODOOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Secara harfiah, sesuai dengan namanya penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunaka ukuran angka.[1] Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam yang hasilnya dideskripsikan dengan perhitungan kualitatif dari data hasil lapangan.[2]

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Dalam mengerjakan dan menyelesaikan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Lazizwa At-Taqwa Cirebon.

[1] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas &Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 44.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. 19, h. 209.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 April-18 Juni 2019 dengan melakukan pengamatan, observasi, wawancara, dan pengambilan data akhir.

No	Keterangan	Bulan		
		April	Mei	Juni
1.	Pengamatan			
2.	Observasi			
3.	Wawancara			
4.	Pengambilan data akhir			

C. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum, yang dalam bahasa latin bermakna "sesuatu yang diberikan". Ada juga yang mengatakan data sebagai keterangan atau bukti mengenai suatu kenyataan yang masih mentah, masih berdiri sendiri, belum diorganisasikan dan belum diolah, atau kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, yang berupa lambing, sifat dan sekumpulan fakta dari sebuah kejadian. Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji. Data dalam konteks ini bisa berupa kata-kata, lambing, simbol ataupun situasi dan kondisi riil yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk

teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka hitung-hitungan.[3]

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Terdapat dua sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari Laziswa At-Taqwa Cirebon dengan cara wawancara langsung dengan pihak terkait .
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari literature-literatur kepustakaan, jurnal, atau data-data yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil dari literature-literatur berupa jurnal, internet dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan, Sebaliknya jika data tidak didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang

[3] Conny R Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya,* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 108.

tidak berhasil. Pentingnya pekerjaan mengumpulkan data dalam sebuah penelitian juga menjadi alasan munculnya berbagai tawaran teknik yang dapat dipilih dan digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data.[4]

1. Observasi

   Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosia.[5] Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek tertentu yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui bagaimana pengelolaan zakat dalam pemberdayaan umat melalui program beasiswa pendidikan di Laziswa At-Taqwa Cirebon. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang langsung ke lokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas kerja Laziswa. Observasi dilakukan dengan mencatatkejadian-kejadian yang terkait dengan strategi pengelolaan zakat dalam pemberdayaan umat melalui program beasiswa pendidikan di Laziswa At-Taqwa Cirebon.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan suatu proses memperoleh suatu penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara

[4]Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), h. 81.

[5]Haris Herdiansyah , *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Hal. 132.

tanya jawab.[6] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pernyataan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pernyataan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bentuk ini dipilih dan digunakan dengan tujuan agar peneliti dapat menggali permasalahan secara terbuka. Wawancara semi-terstruktur ini masih termasuk kategori *indept interview* dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur.[7] Adapun yang akan di wawancarai untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu, ketua, staf, penerima beasiswa tingkat SD sampai Perguruan Tinggi.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut sugiyono yang dikutip oleh ibrahim adalah catatan-catatan peristiwa yang sudah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi semua unsure tulisan, gambar, karya, baik yang bersifat pribadi maupun kelembagaan, resmi maupu

[6] F. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011), h. 19.

[7] Ibrahim, *op. cit*., h. 92.

tidak, yang dapat memberikan data, informasi dan fakta, mengenai suatu peristiwa yang diteliti. Karena itu dokumen yang dimaksud sumber pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah yang terkait dengan rekaman kejadian, proses, setting sosial megenai peristiwa yang diteliti.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis agar data yang diperoleh dapat di informasikan dan dipahami oleh orang lain dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Pengolahan data pada penelitian ini yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[8]

1. Pengumpulan data

   Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan dan atau tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

   Reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, teransformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Lagkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorissian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat,mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan

[8] Barnawi, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018), h. 42.

diverifikasikan. Data yang di reduksi antara laun mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yan terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya

dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

4. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan,alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan infoemasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitan kualitatif peneliti

menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara, observasi dan pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Salain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pegalaman dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participan observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan meghasilkan bukti atau data yang berbeda, selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Profil Laziswa At-Taqwa Cirebon

Laziswa At-Tawa adalah Lembaga Amil Zakat, Infak, Shadakoh dan Wakaf At-taqwa yang merupakan Unit Kegiatan Masjid (UKM) Raya At-Taqwa kota Cirebon. Unit ini khusus menangani program kegiatan yang berkaitan dengan ZISWAF dan pembinaan sosial umat.

Kiprah Laziswa At-Taqwa dalam pengelolaan zakat, infaq dan shadaqoh umat diawali sejak masih menjadi Unit Pengelola Zakat (UPZ) tahun 1998. Kemudian seiring dengan kepercayaan masyarakat muslim kepada LAZISWA, pada tahun 2002 berubah menjadi Lembaga Amil Zakat, Infak, Shodaqoh dan Wakaf At-Taqwa. Pada tanggal 04 Mei tahun 2006 dengan Akta Notaris Lia Amalia, S.H. No 05/2006 resmi menjadi Badan Hukum.

b. Visi dan Misi Laziswa At-Taqwa

VISI

Menjadi lembaga amil zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf yang amanah dan profesional.

MISI

- Menghimpun dan mengelola zakat infaq, shadakoh dan wakaf umat secara profesional.

- Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran umat untuk menunaikan ziswakaf.
- Meningkatkan pelayanan kepada para muzakki, mustahiq dan mitra laziswa lainnya.
- Membantu meningkatkan kesejahtraan para mustahiq.

c. Struktur Organisasi Laziswa At-Taqwa

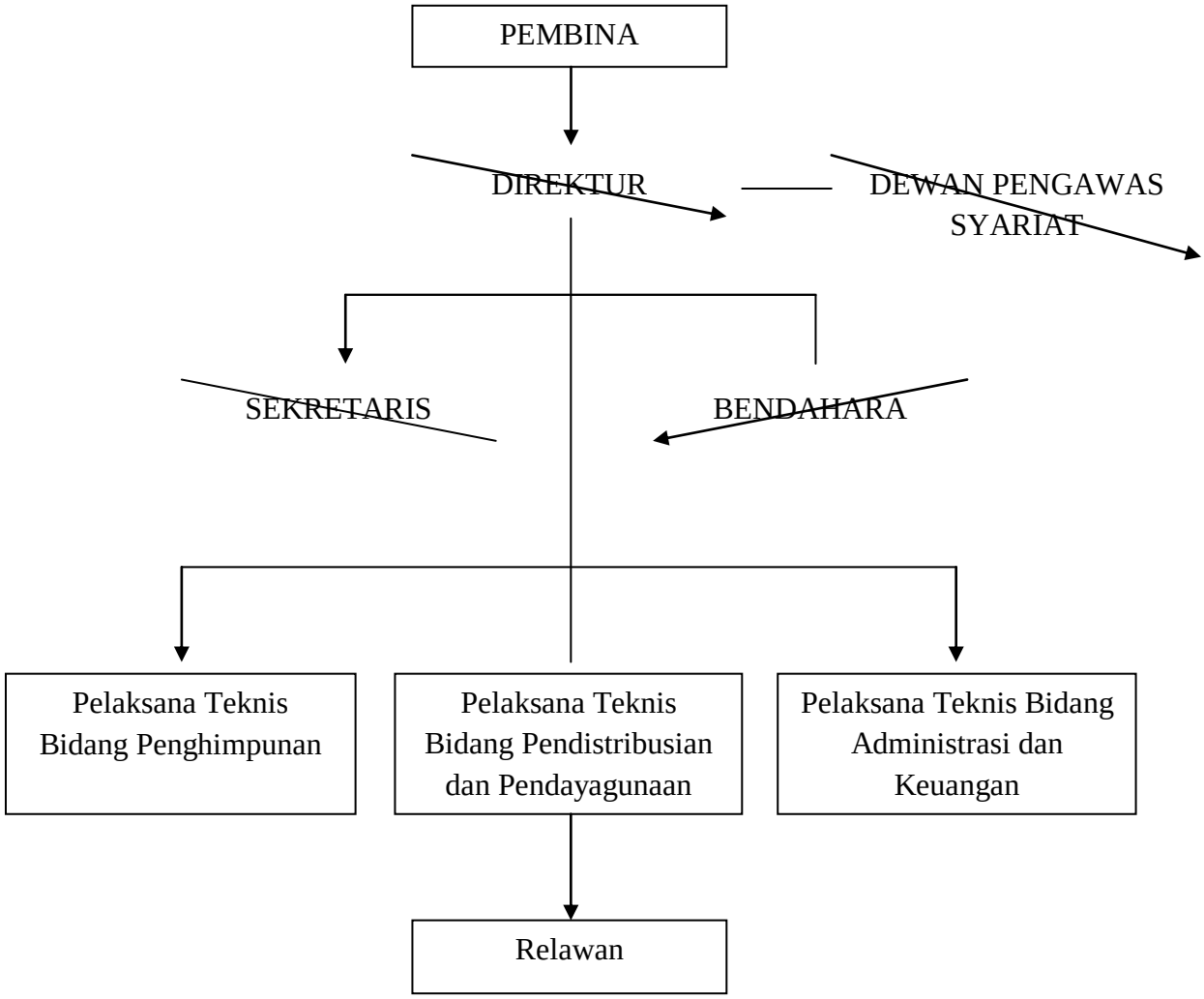

d. Program kerja Laziswa At-Taqwa

1. Bidang pendidikan

Pemberian beasiswa dari tingakt SD sampai perguruan tinggi. kategori program beasiswa ini terbagi menjadi 5 kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Beasiswa Pendidikan Tingkat SD Sederajat.
2. Beasiswa Pendidikan Tingkat SMP Sederajat.
3. Beasiswa Pendidikan Khusus MA/SMA
4. Beasiswa Mahasiswa Reguler.
5. Beasiswa Mahasiswa Sarjana Terpadu atau disebut juga 1 Sarjana.

2. Bidang sosial

a. Pendampingan *Ibnu Sabil* dan *Mualaf*, yaitu penyaluran zakat pada mustahiq ibnu sabil dan mualaf melalui melalui prosedur yang telah ditetapkan. Bantuan musafir dan mualaf yang ikrar di At-Taqwa. Kegiatan ini dilakukan sepanjang tahun.

b. Pemberdayaan yatim dan anak asuh, yaitu Pemberian santunan untuk para yatim baik melalui proposal yang diajukan organisasi luar maupun mengadakan sendiri. Diawali dengan pendataan yatim wilayah Kec. Kejaksan untuk pemetaan bantuan agar selanjutnya menjadi database dalam setiap kesempatan distribusi bantuan. Sedangkan anak asuh adalah program pencariam muzaki yang mau membiayai kebutuhan anak asuh tersebut.

c. Big Even Ramadhan, yaitu kegiatan berupa penghimpunan dan pendistrubusian ZISWAF selama bulan ramadhan
d. Laziswa peduli bencana, yaitu kegiatan penyaluran bantuan bagi para korban bencana baik bencana alam maupun bencana kemanusiaan. Contohnya yaitu bantuna untuk bencana alam, bantuan untuk palestina, dan kegiatan yang bersifat insidental.
e. Dompet *fisabilillah*, yaitu penyaluran dana untuk UKM At-Taqwa, kegiatannya berupa penyerahan secara simbolis dana *fisabilillah.*

3. Bidang kesehatan
   a. At-Taqwa Care Unit, yaitu layanan *ambulance* untuk keperluan pemuliaan jenazah maupun pasien yang membutuhkan. Melayani dalam dan luar kota dengan syarat dan ketentuan berlaku dan sifatnya insidental.
   b. Pendampingan Kesehatan, yaitu fasilitas pendampingan bagi masyarakat yang memerlukan bantuan baik finansial maupun administrasi untuk keperluan berobat. Pasien akan didampingi secara penuh untuk mengakses dan mendapatkan pelayanan kesehatan dari Rumah Sakit maupun fasilitas layanan kesehatan secara gratis dan sifatnya insidental.
   c. Shadaqoh Kesehatan, yaitu bantuan pengadaan dana untuk pembelian alat-alat kesehatan, maupun untuk bantuan kemanusiaan penderita penyakit berat. Kegiatannya berupa

penggalangan dana untuk bantuan kesehatan baik melalui media sosial maupun media informasi lainnya.

d. Donor Darah

4. Bidang Ekonomi

a. Bina Ekonomi Umat, yaitu penyaluran dana bantuan modal kerja dengan memberikan beberapa pilihan keterampilan bagi pemuda usuia produktif. Bekerjasama dengan institut kemandirian Dompet Dhuafa dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keterampilan. Selain itu bekerjasama dengan beberapa mitra Laziswa lokal untuk beberapa bidang keterampilan yang tersedia di wilayah lokal Cirebon.

b. Wakaf Corner, yaitu penggalangan dana wakaf untuk disalurkan pada Masjid Raya At-Taqwa dan masjid serta mushola-mushola kecil di wilayah kota Cirebon. Wakaf yang ditawarkan berupa wakaf Al-Quran, mukena, sumur, buku dan wakaf pembangunan masjid atau yayasan keislaman.

c. Program Fidyah Manfaat, yaitu menindak lanjuti banyaknya jama'ah yang menitipkan dana fidyah terutama menjelang Ramadhan.

d. Pemberdayaan Usaha Kecil, yatu bentuk kepedulian LAZISWA terhadap usaha kecil berbasis rumah tangga dengan membeli dan mengkonsumsi produk-produk mereka dalam acara-acara yang

diselenggarakan Laziswa. Kerjasama dalam pengadaan konsumsi untuk acara-acara yang dilakukan Laziswa.

B. Pembahasan

1. Bagaimana strategi pengelolaan zakat dalam pemberdayaan umat melalui program beasiswa pendidikan di Laziswa At-Taqwa Cirebon?

   a. Bagaimana pengelolaan zakat di Laziswa At-Taqwa Cirebon dari penghimpunan sampai penyaluran?

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudin selaku ketua Laziswa At-Taqwa Cirebon pada hari Selasa, 18 Juni 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Melakukan penghimpunan dana lewat brousur, nomor rekening, pamflet, spanduk, media sosial seperti Facebook, Instagram, jemput zakat ke rumah *muzakki,* membuka stand di depan kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon dan jika ada momentum atau undangan kami sosialisasikan kesadaran berzakat disela acara.Penghimpunan juga dari perorangan dan beberapa instansi lain seperti Ayam Penyet Surabaya, PEMDA dan CIMB syariah, kemudian dana dialokasikan untuk keperluan program laziswa baik dari zakat, infak maupun shadakoh. Pendistribusian dan pendayagunaan diberikan pada yang membutuhkannya dengan Model konsumtif dan produktif, konsumtif seperti zakat fitrah, dana kemanusiaan seperti bencana alam dsb.Untuk produktif kami salurkan pada pemberian modal usaha untuk pedagang kecil dan program pembinaan seperti beasiswa pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dida selaku Staff Laziswa At-Taqwa Cirebon pada hari Sabtu, 25 Mei 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> melakukan penghimpunan, tanggung jawab dari pelaksana teknis bidang penghimpunan Untuk menghimpun dana laziswa memiliki cara yaitu dengan sosialisasi dari mulut kemulut, lewat brousur, nomor rekening, pamflet, spanduk, media sosial seperti Facebook, Instagram, jemput zakat ke rumah *muzakki* dan membuka stand di depan kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon. Penghimpunan juga dari perorangan dan beberapa instansi lain seperti Ayam Penyet Surabaya, PEMDA dan CIMB syariah. dana yang di terima dari muzki ditulis dan diklasifikasikan atau difokuskan untuk apa zakat fitrah, zakat mal, infak anak yatim, sodakoh atau program laziswa lainnya. jika untuk anak yatim kami akan memberikannya untuk anak yatim, jika untuk zakat kami akan memberikannya pada delapan asnaf yang sudah tertera dalam Al-Quran. pendistribusian dan pendayagunaan zakat dikoordinasikan dengan pelaksana teknis bidang pendistribusian dan pendayagunaan, yang digunakan pada program beasiswa pendidikan, bantuan kesehatan, musafir/ibnu sabil, masjid binaan, dan bantuan proposal kegiatan yang berbasis delapan asnaf, untuk pendistribusian zakat fitrah kami membagi zakat sekecamatan kejaksan dan bekerjasama dengan kepala kecamatan untuk membagikan kupon pengambilan zakat kepada yang berhak menerimanya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Iyan (Selaku Orang Tua Anak Penerima Beasiswa Tingkat SD pada hari Senin, 27 Mei 2019. Bertempat di Taman Masjid Raya At-Taqwa Cirebon.

> Untuk lebih jelasnya kurang tahu, yang saya tahu penghimpunan Laziswa melakukan publikasi di media sosial seperti Facebook, Instagram dan membuka stand penerimaan zakat di depan kantor Laziswa, Banyak orang yang menyalurkan dananya dari rakyat sekitar dan terutama para jamaah masjid yang kemudian akan disalurkan pada program-program yang dijalankan laziswa At-Taqwa Cirebon.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudin Maulana selaku orang tau Penerima beasiswa tingkat SMP pada hari Kamis, 13 Juni 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Untuk penghimpunan dana kita dapat dari para donatur, sesuai fokus mereka memberikannya untuk zakat, infak atau shadakoh kemudian dana dipisahkan zakat dimasukkan untuk delapan asnaf, infak dan shadakoh untuk operasional kantor seperti beli kertas, pembayaran transport penjaga stand, operasional ambulan, dll.

Bredasarkan wawancara dengan Muhammad Fahmi Shihab salah satu penerima Beasiswa MA Reguler pada hari kamis, 30 Mei 2019. Bertempat di rumah penerima beasiswa.

> Setahu saya, Dimulai dari menghimpun dana Laziswa memiliki cara yaitu lewat brousur, pamflet, Facebook, Instagram dan membuka stand di depan kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon. Kemudian dana tersebut disalurkan, salah satunya pada program beasiswa yang saya terima dan program Laziswa yang lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Neneng Sumarni salah satu penerima Beasiswa Mahasiswa Reguler pada hari Jumat, 24 Mei 2019. Bertempat di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

> Yang saya tahu, untuk Malakukan menghimpun dana, laziswa memiliki cara yaitu lewat brousur, pamflet, Facebook, Instagram dan membuka stand di depan kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon, bagi yang ingin beramal akan ditulis dana itu untuk zakat fitrah, mal, infak atau sedekah Kemudian dana tersebut akan disaluran salah satunya pada program beasiswa yang saya terima dan program Laziswa yang lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Aditiya Fadly salah satu penerima Beasiswa Sarjana Terpadu pada hari Sabtu, 25 Mei 2019. Bertempat di stand Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> penghimpun dana, laziswa memiliki cara yaitu dengan sosialisasi dari mulut ke mulut, lewat brousur, pamflet, nomor

> rekening untuk memudahkan membayar zakat, spanduk, Facebook, Instagram dan membuka stand di depan kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon. Penghimpunan dari warga-warga dan juga dari beberapa instansi lain seperti Ayam Penyet Surabaya, PEMDA dan CIMB syariah. untuk zakat fitrah, bagi yang ingin berzakat membawa uang dan berasnya ke stand Laziswa yang kemudian uang tersebut dihimpun dan akan dijadi satukan dengan penerimaan sebelumnya, sedangkan untuk penyaluran zakat fitrah kami bekerjasama dengan kepala kecamatan kejaksan untuk memberikan kupon dan pengambilan zakat bisa diambil di gedung Islamic Centre At-Taqwa Cirebon. Selain di bulan ramadhan Penyaluran zakat mal di laziswa disalurkan pada bidang pendidikan dengan memberikan beasiswa, bidang kesehatan yaitu ada mobil mabulance gatis untuk orang yang membutuhkannya, obat-obatan dan bantuan popok untuk lansia dan banyak bidang lainnya lagi.

b. Bagaimana cara mustahik bisa mengetahui kalau di Laziswa At-Taqwa Cirebon mengeluarkan beasiswa pendidikan?

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudin selaku ketua Laziswa At-Taqwa Cirebon pada hari Selasa, 18 Juni 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Kami menyebar brousur, Sosialisasi dari mulut kemulut dan lewat medi soaial seperti facebook dan instagram karena kuota terbatas kami batasi waktu publikasi sampai dua minggu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dida selaku Staff Laziswa At-Taqwa Cirebon pada hari Sabtu, 25 Mei 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Kami memberi brousur, Sosialisasi dari mulut kemulut, dan lewat medi soaial seperti facebook dan instagram dan yang

> tidak kalah penting adalah penerima beasiswa ini harus bersekolah atau kuliah di perguruan tinggi yang ada di Cirebon.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Iyan (Selaku Orang Tua Anak Penerima Beasiswa Tingkat SD pada hari Senin, 27 Mei 2019. Bertempat di Taman Masjid Raya At-Taqwa Cirebon.

> Karena saya bekerja di Masjid Raya At-Taqwa Cirebon saya tau bahwa ada pendaftaran beasiswa itu langsung dari petugas laziswanya namun informasi itu juga bisa dilihat di medsos seperti Facebook dan Instagram.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudin Maulana selaku orang tau Penerima beasiswa tingkat SMP pada hari Kamis, 13 Juni 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Kami menyebar brousur, Sosialisasi dari mulut kemulut dan lewat medi soaial seperti facebook dan instagram.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fahmi Shihab salah satu penerima Beasiswa MA Reguler pada hari kamis, 30 Mei 2019. Bertempat di rumah penerima beasiswa.

> Saya mengetahui bahwa laziswa sedang membuka pendaftaran untuk MA/SMA itu dari kakak yang sedang terlibat dalam kegiatan laziswa At-Taqwa Cirebon kemudian saya daftar dan mengenai informasi lebih jelas bisa dilihat juga pada media sosial Laziswa seperti Facebook dan Instagram.

Berdasarkan wawancara dengan Neneng Sumarni salah satu penerima Beasiswa Mahasiswa Reguler pada hari Jumat, 24 Mei 2019. Bertempat di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

> Saya mengetahui bahwa laziswa sedang membuka pendaftaran untuk mahasiswa itu dari kakak yang sedang terlibat dalam kegiatan laziswa At-Taqwa Cirebon dan mengenai informasi lebih jelas bisa dilihat juga pada media sosial Laziswa seperti Facebook dan Instagram.

Berdasarkan wawancara dengan Aditiya Fadly salah satu penerima Beasiswa Sarjana Terpadu pada hari Sabtu, 25 Mei 2019. Bertempat di stand Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Saya tahu dari temen yang suka share di group WA lalu kata temenya boleh di cek lagi di facebook atau instagram dan ternyata benar sedang ada pembukaan lalu saya daftar.

c. Bagaimana tahapan untuk bisa mendapatkan beasiswa dari Laziswa At-Taqwa Cirebon?

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudin selaku ketua Laziswa At-Taqwa Cirebon pada hari Selasa, 18 Juni 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Pertama pengumpulan dokumen atau seleksi administrasi. Yang kedua seleksi tulis dan lisan untuk anak MA/SMA-Perguruan Tinggi saja. Selaksi tulisnya meliputi pengtahuan keagamaan: fikih ibadah dan zakat, untuk lisannya BTQ, praktek ibadah, tajwid dan wawancara pribadi. Ketiga yaitu home visit untuk memferifikasi data dengan kondisi eksisting peserta. Hasil dari mereka atau penerima manfaat lolos atau tidaknya bisa dilihat pada media sosial laziswa. Untuk penerima manfaat anak MA/SMA dan Perguruan tinggi yang lolos mereka harus mengikuti Volunteer Management Training yang dilaksanakan pada tahun kemarin di Desa Wisata Cibuntu kec. Pesawahan kab. Kuningan dengan tujuan orientasi pengenalan Laziswa, menanamkan jiwa relawan kepada semua beswan (penerima beasiswa), membentuk motivasi sosial untuk bergabung dengan keluarga Laziswa, menularkan semangat berbagi kepada sekitar.

> yang terakhir launching dan penandatanganan akad MOU peserta lolos hadir bersama orang tua/wali.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dida selaku Staff Laziswa At-Taqwa Cirebon pada hari Sabtu, 25 Mei 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Pertama pengumpulan dokumen atau seleksi administrasi. Yang kedua seleksi tulis dan lisan untuk anak MA/SMA-Perguruan Tinggi saja. Selaksi tulisnya meliputi pengtahuan keagamaan: fikih ibadah dan zakat, untuk lisannya BTQ, praktek ibadah, tajwid dan wawancara pribadi. Ketiga yaitu home visit untuk memferifikasi data dengan kondisi eksisting peserta. Hasil dari mereka atau penerima manfaat lolos atau tidaknya bisa dilihat pada media sosial laziswa. Untuk penerima manfaat anak MA/SMA dan Perguruan tinggi yang lolos mereka harus mengikuti Volunteer Management Training yang dilaksanakan pada tahun kemarin di Desa Wisata Cibuntu kec. Pesawahan kab. Kuningan dengan tujuan orientasi pengenalan Laziswa, menanamkan jiwa relawan kepada semua beswan (penerima beasiswa), membentuk motivasi sosial untuk bergabung dengan keluarga Laziswa, menularkan semangat berbagi kepada sekitar. Dan yang terakhir launching dan penandatanganan akad MOU peserta lolos hadir bersama orang tua/wali.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Iyan (Selaku Orang Tua Anak Penerima Beasiswa Tingkat SD pada hari Senin, 27 Mei 2019. Bertempat di Taman Masjid Raya At-Taqwa Cirebon.

> Harus mengikuti seleksi administrasi yaitu pengumpulan persyaratan yang dijadikan pertimbangan bagi pihak laziswa kemudian disurvei layak atau tidaknya untuk menerima program beasiswa ini kemudian mengikuti launching bersamaan degan penandatanaganan akad MOU.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudin Maulana selaku orang tau Penerima beasiswa tingkat SMP pada hari Kamis, 13 Juni 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Mengikuti prosedur yang ada dengan menyerahkan beberapa persyaratan yang diperlukan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi laziswa atau disebut juga seleksi administrasi. Untuk anak SD-SMP berbeda seleksi dengan anak MA/SMA-Perguruan Tinggi yang dilakukan seleksi tulis dan lisan, untuk anak SD-SMP tidak dilakukan seleksi tersebut. Selanjutnya home visit atau survei yang kemudian laziswa akan memilih siapa yang berhak menerima zakat tersebut dan terakhir adalah launching dan penandatanganan akad MOU.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fahmi Shihab salah satu penerima Beasiswa MA Reguler pada hari kamis, 30 Mei 2019. Bertempat di rumah penerima beasiswa.

> Pertama harus mengumpulkan persyaratan yang diminta oleh Laziswa. Kedua mengikuti tes tulis dan lisan, untuk tes tulis seputar agama dan fiqih zakat, untuk lisan meliputi BTQ, menjelaskan tajwid dan wawancara. Ketiga home visit atau survei ke rumah calon penerima beasiswa. Keempat volunteer Managemen Training dan terakhir adalah launching.

Berdasarkan wawancara dengan Neneng Sumarni salah satu penerima Beasiswa Mahasiswa Reguler pada hari Jumat, 24 Mei 2019. Bertempat di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

> Pertama harus mengumpulkan persyaratan yang diminta oleh Laziswa. Kedua mengikuti tes tulis dan lisan, untuk tes tulis seputar agama dan fiqih zakat, untuk lisan meliputi BTQ, menjelaskan tajwid dan wawancara. Ketiga home visit atau survei ke rumah calon penerima beasiswa. Keempat volunteer Managemen Training dan terakhir adalah launching.

Berdasarkan wawancara dengan Aditiya Fadly salah satu penerima Beasiswa Sarjana Terpadu pada hari Sabtu, 25 Mei 2019. Bertempat di stand Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Pertama itu pengumpulan persyaratan berkas atau seleksi administrasi jika lulus maka akan diberitahukan lewat SMS. Kedua seleksi tulis dan lisan seleksi tulis meliputi pengetahuan agama dan seputar tentang zakat. Sedangkan lisan meliputi BTQ, praktek ibadah, tajwid, dan wawancara. Ketiga yaitu home visit atau survei dari pihak laziswa yang mendatangi rumah penerima beasiswa untuk memverivikasi data dengan kondisi eksisting peserta. jika lulus hasilnya bisa dilihat di Facebook. keempat mengikuti Volunteer Management Training dan kelima launching hadir bersama orang tua untuk penandatanganan akad MOU.

d. Barapa maximal dana yang diberikan pada tiap anak/orang dalam penyalurannya?

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudin selaku ketua Laziswa At-Taqwa Cirebon pada hari Selasa, 18 Juni 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Untuk tahun kemarin besaran maximalnya kita merujuk pada surat keputusan Direktur Laziswa At-Taqwa Cirebon. Namun hal ini juga bisa berubah sesuai dengan ketersediaan dananya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dida selaku Staff Laziswa At-Taqwa Cirebon pada hari Sabtu, 25 Mei 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Untuk tahun kemarin besaran maximalnya kita merujuk pada surat keputusan Direktur Laziswa At-Taqwa Cirebon. Namun hal ini juga bisa berubah sesuai dengan ketersediaan dananya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Iyan (Selaku Orang Tua Anak Penerima Beasiswa Tingkat SD pada hari Senin, 27 Mei 2019. Bertempat di Taman Masjid Raya At-Taqwa Cirebon.

> Saya mendapat uang senilai Rp. 500.000,- yang digunakan untuk keperluan sekolah anak, dan saya yang menerima uangnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudin Maulana selaku orang tau Penerima beasiswa tingkat SMP pada hari Kamis, 13 Juni 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Untuk SMP diberikan Rp. 750.000 dalam bentuk uang dan saya yang menerima uang tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fahmi Shihab salah satu penerima Beasiswa MA Reguler pada hari kamis, 30 Mei 2019. Bertempat di rumah penerima beasiswa.

> Untuk MA/SMA diberikan Rp. 1.000.000 namun pencairan dananya bertahap . Pada saat awal setelah selesai selaksi mendapat Rp. 400.000 dan bulan berikutnya Rp. 100.000 pada tiap bulannya selama satu semster, Dan saya sendiri yang menerimanya.

Berdasarkan wawancara dengan Neneng Sumarni salah satu penerima Beasiswa Mahasiswa Reguler pada hari Jumat, 24 Mei 2019. Bertempat di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

> Untuk saya sendiri mendapat Rp. 1.750.000,- sesuai dengan jurusan yang saya ambil dan ini untuk biaya SPP selama satu semester (hanya 1 kali) saja. Untuk Pelaksanaan pembayarannya pihak laziswa yang membayarkan ke bank dan saya nanti akan diberikan bukti pelunasan pembayarannya saja.
>
> .

Berdasarkan wawancara dengan Aditiya Fadly salah satu penerima Beasiswa Sarjana Terpadu pada hari Sabtu, 25 Mei 2019. Bertempat di stand Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Beasiswa mahasiswa terpadu saya mendapat Rp. 1.500.000,- per semester dan nanti akan diberikan selama 8 semester atau sampai lulus kuliah dan diberikan dalam bentuk uang yang diberikan kepada saya sendiri. kemudian bukti transaksinya akan diserahkan kepada laziswa sebagai bukti bahwa telah membayar biaya SPP.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari stretegi pengelolaan zakat dalam pemberdayaan umat melalui program beasiswa pendidikan?

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudin selaku ketua Laziswa At-Taqwa Cirebon pada hari Selasa, 18 Juni 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Faktor pendukung, Karena kepercayaan masyarakat kepada kami Alhamdulillah dana yang masuk ke laziswa selalu meningkat dan juga dorongan dari berbagai lembaga.
> Faktor penghambat, sosialisasi yang kurang merata karena di facebook tidak semuanya berteman.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dida selaku Staff Laziswa At-Taqwa Cirebon pada hari Sabtu, 25 Mei 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Faktor pendukung, Karena kepercayaan masyarakat kepada kami Alhamdulillah dana yang masuk ke laziswa ada saja dan bisa membantu mereka yang membutuhkan, penyebaran informasi lewat media sosial yang mudah dijangkau mereka di era teknologi ini, adanya program pengembangan diri bagi penerima beasiswa untuk tingkat MA/SMA dan Perguruan Tinggi.
> Faktor penghambat, adanya peserta susulan yang mendaftar diluar jalur dalam artian kami sedang tidak membuka penerimaan beasiswa tetapi mereka mendaftar, namun jika kami ada dananya kami akan memberikannya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Iyan (Selaku Orang Tua Anak Penerima Beasiswa Tingkat SD pada hari Senin, 27 Mei 2019. Bertempat di Taman Masjid Raya At-Taqwa Cirebon.

> Faktor pendukung, tempat yang stategis dekat dengan masjid menjadi peluang untuk laziswa mendapat banyak dana dari para jamaah masjid, Penyebaran informasi yang cepat terutama pada lingkungan masjid dan para pekerja Masjid Raya At-Taqwa disini yang memang membutuhkan dana tersebut
> Penghambat, saya rasa tidak ada.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudin Maulana selaku orang tau Penerima beasiswa tingkat SMP pada hari Kamis, 13 Juni 2019. Bertempat di kantor Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Faktor pendukung, dengan adanya program beasiswa ini sangat membantu, laziswa memiliki SDM yang baik, donatur yang cukup banyak dan juga para sponsor yang ada Selebihnya lancar-lancar saja tidak ada kendala.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fahmi Shihab salah satu penerima Beasiswa MA Reguler pada hari kamis, 30 Mei 2019. Bertempat di rumah penerima beasiswa.

> Faktor pendukung, dengan adanya program beasiswa ini sangat membantu saya sebagai penerima beasiswa jadi bisa meringankan beban orang tua sekaligus menabung sendiri dan tambahan ilmu dari program pengembangan diri yang saya ikuti. Selebihnya lancar-lancar saja tidak ada kendala.

Berdasarkan wawancara dengan Neneng Sumarni salah satu penerima Beasiswa Mahasiswa Reguler pada hari Jumat, 24 Mei 2019. Bertempat di Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

> Faktor pendukung, dengan adanya program beasiswa ini sangat membantu saya sebagai penerima beasiswa jadi bisa meringankan beban orang tua.
> Faktor penghambat, penyebaran informasi yang tidak merata misalnya dari Facebook kalau kita tidak berteman terlebih dahulu kita tidak akan mungkin tahu kalau laziswa mengadakan program beasiswa.

Berdasarkan wawancara dengan Aditiya Fadly salah satu penerima Beasiswa Sarjana Terpadu pada hari Sabtu, 25 Mei 2019. Bertempat di stand Laziswa At-Taqwa Cirebon.

> Faktor pendukung, adanya beasiswa ini sangat membantu sekali dalam hal biaya dan kali ini saya sudah diberi rumah peradaban yang didalamnya kita akan dibina keilmuannya untuk masa depan seperti ada pembelajaran bahasa inggris dan arab, hafalan Al-Quran paling sedikit minimal lima juz, dan pembinaan lainnya, penyebaran informasi untuk pembukaan beasiswa sudah tepat beserta kategorinyapun sudah jelas dan tahapan seleskinya sudah sesuai. Untuk faktor penghambat tidak ada.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalm penelitian ini adalah sulit ditemuinya orang-orang yang ingin penulis wawancarai karena faktor kesibukan masing-masing, data yang didapat belum maksimal karena disana baru saja ganti kepengurusan jadi penulis hanya mendapat data seadanya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan:

1. Strategi pengelolaan zakat dalam pemberdayaan umat melalui program beasiswa pendidikan yang dilakukan Laziswa sudah menggunakan strategi yang baik dengan melakukan banyak cara penghimpunan melalui media elektronik seperti Facebook dan Instagram, lewat brousur, no rekening, sosialisasi dari mulut ke mulut, jemput zakat ke rumah *muzakki* dan pembukaan stand di depan kantor Laziswa At-taqqwa Cirebon yang kemudian dana tersebut diklasifikasikan sesuai dengan fokus muzaki memberikannya ke program apa, yang nantinya oleh pihak Laziswa, pendistribusian dan pendayagunaan diberikan kepada yang berhak menerimanya seperti pada program beasiswa pendidikan, bantuan kesehatan, musafir/ibnu sabil, masjid binaan, dan bantuan proposal kegiatan yang berbasis delapan asnaf. Melalui program beasiswa pendidikan Laziswa At-Taqwa Cirebon membagikan informasinya dari mulut ke mulut, brousur, media sosial facebook dan instagram. Laziswa memberikan beasiswa dari tingkat SD-Perguruan Tinggi dengan diberikannya dana pendidikan dalam bentuk uang sesuai dengan keputusan Direktur Laziswa. Dalam prosesnya laziswa melakukan seleksi agar dana zakat yang diberikan

bisa tepat sasaran kepada orang yang membutuhkannya dengan adanya seleksi administrasi, seleksi tulis dan lisan dan home visit, untuk MA/SMA-Perguruan Tinggi diwajibkan mengikuti volunteer management training dengan tujuan orientasi pengenalan Laziswa, menanamkan jiwa relawan kepada semua beswan, membentuk motivasi sosial untuk bergabung dengan keluarga Laziswa dan menularkan semangat berbagi kepada sekitar. Laziswa tidak hanya memberikan uang saja tetapi Laziswa memberikan pembinaan atau pengembangan diri untuk anak MA/SMA-Perguruan Tinggi untuk masa depan mereka.

2. faktor pendukung stretegi pengelolaan zakat dalam pemberdayaan umat melalui program beasiswa pendidikan di Laziswa At-taqwa Cirebon yaitu SDM yang baik, terkait dengan kepercayaan muzaki dana yang diterima selalu meningkat dan lokasi yang strategis dengan Masjid Raya At-taqwa Cirebon yang sangat terkenal di kota Cirebon menjadikan peluang bagi Laziswa untuk bisa menghimpun dana sedangkan penghambatnya yaitu penyebaran informasi yang masih tidak merata.

B. Saran

Penghimpunan bisa dilakukan dengan aplikasi yang lebih disukai banyak orang saat ini yaitu Ovo, Go Pay atau aplikasi lainnya yang memudahkan para *muzakki* untuk berzakat, disaat launching dan penutupan perlu disampaikan pembukaan gelombang selanjutnya untuk penerimaan

beswan di tahun depan dan di publikasikan bersamaan dengan acara penutupan agar tidak terjadi pendaftaran susulan.